

## Peran Camat Dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau

Edo

Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
dengan Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat

E-mail : [edo\\_deltaa@yahoo.com](mailto:edo_deltaa@yahoo.com)

### Abstrak

Penulisan skripsi ini adalah bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran Camat dalam melakukan pembinaan terhadap Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Judul skripsi ini diangkat berdasarkan permasalahan kurang efektifnya kinerja kepala desa dalam mengurus administrasi desa yang diindikasikan karena Camat kurang menjalankan fungsinya dalam membina kepala desa, sehingga dalam skripsi ini akan dideskripsikan dan dianalisis bagaimana Camat menjalankan tugasnya dalam membina Aparatur Pemerintah Desa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahapan yang diawali dengan melakukan penelitian pendahuluan (*pre survey*), membuat rencana penelitian (Usulan Penelitian), melakukan pengambilan data sekunder dan primer yang sekaligus melakukan penelitian di lapangan (wawancara atau observasi), dilanjutkan dengan menganalisis data serta diteruskan dengan pembuatan laporan penelitian (skripsi). Lokasi penelitian adalah di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Subjek dalam penelitian ini adalah Camat Nanga Mahap, Kasi Pemerintahan Kecamatan Nanga Mahap, Kepala Desa Nanga Taman, Kepala Desa Landau Kumpai, Sekretaris Desa Nanga Mahap, dan Sekretaris Desa Landau Kumpai. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah peran Camat dalam pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau belum efektif. Hal ini terlihat dari kurangnya peran Camat dalam memberikan bimbingan, pengarahan maupun pendidikan dan pelatihan kepada kepala desa. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan agar Camat Nanga Mahap lebih meningkatkan proses pembinaan kepada Aparatur Pemerintah Desa agar tercapainya tujuan dari Pemerintah Kecamatan Nanga Mahap untuk menciptakan pemerintahan yang lebih baik lagi.

Kata kunci : Peran Camat, Pembinaan, Aparatur Pemerintah Desa.

### Abstract

Writing this essay is to describe and analyze the role of district head in doing development the Apparatus Village Government in Nanga Mahap District Sekadau Regency. This essay title based on concerns raised less effective performance in managing headman of the village administration is indicated as district head of carrying out its functions in building the village head, so in this essay will analyze how the district head describe and carry out its work in to develop the Apparatus Village Government. This research uses descriptive qualitative research types. The study was done in several stages, starting with doing research advances (*pre survey*), making research plan (Proposed Research), perform secondary and primary data acquisition thus doing research in the field (interview or observation), followed by data analysis and continue with manufacturing research report (essay). Research location is in District Nanga Mahap Sekadau Regency. Subjects in this study is the District Head Nanga Mahap, Head of district administration Nanga Mahap, Headman of Nanga Mahap Village, Headman of Landau Kumpai Village, Secretary of Nanga Mahap Village, and Secretary of Landau Kumpai Village. Conclusion of this study is the role of district head in doing development the Apparatus Village Government in Nanga Mahap District Sekadau Regency not optimal. It can be seen from the lack of head of sub role in providing guidance, direction as well as education and training to the village head. Therefore, the researchers hope that the district head Nanga Mahap further improve the development to Apparatus Village Government that the purpose of achieving the Government District of Nanga Mahap to create better governance.

Keywords: Role district head, Construction, Government Reform Country.

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Penelitian

Pembangunan nasional merupakan perwujudan tujuan nasional bangsa Indonesia yang pada intinya bertujuan untuk mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata baik materil maupun spiritual berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Pembangunan nasional yang dilaksanakan pada hakekatnya mencakup semua aspek kehidupan manusia yang dilakukan secara terarah, terpadu dan berkesinambungan serta menyeluruh keseluruhan pelosok tanah air.

Agar pembangunan nasional sesuai dengan sasaran, maka pelaksanaannya dapat diarahkan kepada daerah untuk mengatur dan mengurus kegiatan pembangunannya sendiri. Pembangunan daerah yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional mencakup seluruh segi kehidupan masyarakat, sudah barang tentu memerlukan pengorganisasian pemerintah yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Pelaksanaan pembangunan yang ditujukan demi kemakmuran rakyat tersebut, penyelenggaraannya dilakukan menyeluruh sampai ke pelosok daerah sesuai dengan kondisi daerah masing-masing. Dengan kata lain bahwa negara memberikan kesempatan dan keleluasaan kepada daerah untuk menyelenggarakan otonomi.

Otonomi daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah untuk mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dari pengertian tersebut, maka akan tampak bahwa daerah (wilayah provinsi, kabupaten/kota, kecamatan maupun kelurahan/desa) diberi hak otonom oleh pemerintah pusat untuk mengatur dan mengurus

kepentingan sendiri. Implementasi otonomi daerah telah memasuki era baru setelah pemerintah dan DPR sepakat untuk mengesahkan UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Di era otonomi saat ini, pembinaan masyarakat adalah sebuah usaha untuk menyukseskan program pemerintah daerah dalam pemekaran sebuah wilayah daerah.

Penyelenggaraan kebijakan otonomi daerah, menyangkut pengalihan kewenangan dari pemerintah ke masyarakat, yang diharapkan dapat tumbuh dan berkembang keprakarsaan dan kemandiriannya dalam iklim demokrasi dewasa ini dengan pembinaan dan pengawasan terhadap konsep dari otonomi daerah yang diyakinkan dapat menciptakan sebuah keadaan yang memungkinkan daerah dapat mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimilikinya secara optimal. Implementasi kebijakan otonomi daerah tersebut mendorong terjadinya perubahan secara struktural, fungsional dan kultural dalam keseluruhan tatanan penyelenggaraan pemerintahan daerah. Salah satu perubahan yang sangat esensial adalah yang berkenaan dengan kedudukan, kewenangan, tugas dan fungsi camat.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 98 ayat (2) dan Pasal 102, mengisyaratkan bahwa Camat wajib membina dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan. Meskipun desa memiliki otonomi asli dengan struktur pemerintahan yang berbeda, yakni kepala desa sebagai unsur eksekutif di desa yang dipilih oleh masyarakat bukan ditunjuk oleh level pemerintahan di atasnya, begitu juga dengan

ketua dan anggota Badan Permusyawaratan Desa sebagai unsur legislatif di desa, namun tetap saja camat berperan penting dalam rangka pembinaan dan pengawasan jalannya roda pemerintahan di desa.

Dewasa ini, pelaksanaan pemerintahan desa di wilayah Indonesia masih sangat kurang dari yang diharapkan, khususnya di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau. Masih banyak permasalahan yang ditemukan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan desa di kecamatan tersebut. Khususnya di Desa Nanga Mahap dan Desa Landau Kumpai. Kedua desa ini merupakan sampel desa yang jarang sekali dikunjungi oleh Camat. Diindikasikan bahwa Camat Nanga Mahap kurang memperhatikan dan mengawasi kepala desa yang membuat kurang efektif dan efisiennya pelaksanaan tugas pokok dan fungsi oleh kepala desa yang berhubungan dengan administrasi di kantor desa. Permasalahan ini terlihat pada saat salah satu warga desa yang ingin mencari arsip tentang Kartu Keluarga (KK) di Desa Landau Kumpai, pihak desa tidak bisa menemukan arsip-arsip tersebut. Hal ini dikarenakan kelalaian pegawai di kantor desa untuk mengurus arsip dengan baik dan kepala desa juga tidak memberikan teguran kepada pegawainya. Selain itu, salah satu pegawai di pihak kecamatan juga memberikan keterangan bahwa sering terjadinya keterlambatan kedua pihak desa tersebut dalam menyerahkan data monografi desa ke pihak kecamatan dan biasanya data yang diserahkan juga masih belum lengkap sesuai dengan situasi dan kondisi di desa. Hal ini jelas merupakan kelalaian Kepala Desa Nanga Mahap dan Landau Kumpai itu sendiri dalam mengarahkan bawahannya untuk bekerja lebih baik. Dari data yang didapat juga menyatakan bahwa kurang

efektif dan efisiennya kepala desa dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya dikarenakan sifat Camat Nanga Mahap yang kurang peduli dan jarang sekali turun ke desa-desa untuk suatu kegiatan tertentu. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan peran Camat Nanga Mahap dalam melakukan pembinaan terhadap kepala desa Nanga Mahap dan Landau Kumpai agar permasalahan tersebut tidak semakin buruk.

Berangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Kecamatan Nanga Mahap dengan judul "Peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau".

## 2. Pembatasan Penelitian

Dalam hal ini, penelitian akan dilaksanakan di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, yang mana Camat Nanga Mahap ini dalam melaksanakan tugas pembinaan dan pengawasan terhadap pemerintah desa belum berjalan secara efektif dan efisien, khususnya dalam melakukan pembinaan dan pengawasan tertib administrasi pemerintah desa dan atau kelurahan dan melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kepala desa atau kelurahan. Hal ini mengakibatkan belum tercapainya tujuan otonomi daerah yang dikarenakan pelaksanaan pemerintahan di desa-desa belum berjalan dengan baik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada: Fungsi Pembinaan oleh Camat terhadap Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau

## 3. Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang ada, maka rumusan permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut: Bagaimana peran Camat dalam membina

Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka beberapa tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana peran Camat dalam melakukan pembinaan terhadap Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau.

5. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dapat menambah temuan dan memberikan sumbangan pemikiran di bidang akademik mengenai Peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa sehingga dapat dijadikan suatu ilmu pengetahuan agar dapat menambah wawasan dan intelektual sehingga digunakan dan diterapkan di masa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan suatu sarana pemikiran kepada pihak Kecamatan sebagai salah satu pembelajaran di kemudian harinya, dapat meningkatkan kemampuan berpikir penulis melalui karya ilmiah dan untuk menerapkan teori yang telah penulis terima selama perkuliahan.

**B. KERANGKA TEORI DAN METODELOGI**

1. Kerangka Teori

Pembinaan aparatur pemerintah desa biasanya dikaitkan dengan bagaimana cara untuk meningkatkan kinerja sehingga produktifitas kerja yang diharapkan dapat tercapai. Pembinaan aparatur pemerintah desa harus direncanakan berlangsung terus menerus untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan aparatur pemerintah desa melalui

berbagai bentuk pendidikan, pelatihan dan segala bentuk pembinaan lainnya

Sejalan dengan pembinaan diatas, Pamudji (1992:4) mengemukakan: "perkataan pembinaan berasal dari kata bina yang artinya sama dengan membangun. Jadi pembinaan adalah sebagai pembangunan yaitu merubah sesuatu sehingga menjadi sesuatu memiliki nilai lebih tinggi. Dengan demikian pembinaan juga mengandung usaha-usaha membuat suatu lebih baik, sesuai atau cocok dengan kebutuhan menjadi baik dan bermamfaat"

Hidayat S. (1990:26) mendefinisikan "Pembinaan adalah usaha yang dilakukan secara sadar, terencana, teratur dan terarah untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan subjek didik dengan tindakan-tindakan, pengarahan, bimbingan, pengembangan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Selanjutnya, menurut pendapat Santoso S. (1995:52) yang mengungkapkan beberapa cara yang dilakukan dalam pembinaan yaitu pemberian bimbingan, memberikan pengarahan, memberikan pendidikan dan pelatihan, memberikan intruksi-intruksi, memberikan buku petunjuk.

Camat merupakan pemimpin kecamatan sebagai perangkat daerah kabupaten atau kota. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah kecamatan, berada di bawah dan bertanggung jawab kepada bupati melalui sekretaris daerah kabupaten atau kota.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 Pasal 126 ayat (3) huruf a, camat memiliki kewenangan untuk membina penyelenggaraan pemerintah desa. Yang dimaksud membina dalam ketentuan ini adalah dalam bentuk fasilitasi pembuatan peraturan

desa dan terwujudnya administrasi tata pemerintah yang baik. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 tentang Desa Pasal 98 ayat (2) dan Pasal 102, mengisyaratkan bahwa Camat wajib membina dan mengawasi penyelenggaraan pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan.

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan, Pasal 21 dapat dijelaskan juga secara lebih rinci tugas Camat dalam melaksanakan pembinaan dan pengawasan pemerintah desa, meliputi : (1) Melakukan pembinaan dan pengawasan tertib administrasi pemerintah desa dan atau kelurahan; (2) Memberikan bimbingan, supervisi, fasilitas, dan konsultasi pelaksanaan administrasi desa atau kelurahan; (3) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap kepala desa atau kelurahan; (4) Melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap perangkat desa dan kelurahan; (5) Melakukan evaluasi penyelenggaraan pemerintah desa dan kelurahan di tingkat kecamatan; dan (6) Melaporkan pelaksanaan pembinaan dan pengawasan penyelenggaraan pemerintah desa atau kelurahan di tingkat kecamatan kepada bupati/walikota.

Dari beberapa pendapat diatas dikemukakan bahwa camat selaku kepala pemerintahan di daerah kecamatan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar terhadap pembinaan aparatur desa, karena pembinaan merupakan faktor penting untuk menunjang pembangunan desa kesejahteraan desa. Namun kenyataannya pembinaan yang diberikan masih belum efektif dan efisien karna berbagai faktor yang ada mempengaruhi kepala desa sehingga kepala desa banyak melakukan tindakan-tindakan yang melanggar aturan.

Maka dapat diketahui bahwa pembinaan adalah sesuatu tindakan atau usaha untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terencana, terorganisir, terarah dan terpadu sehingga tercapailah pembinaan itu secara efektif dan efisien

## 2. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau ini adalah jenis penelitian Kualitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun makna dari metode ini adalah metode penelitian yang meliputi pengumpulan data dengan mendeskripsikan semua yang dilihat, didengar, dan dirasakan meyangkut keadaan pada saat penelitian (Sugiyono,2010:230). Menurut Moleong (2010:11) penelitian deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka.

Penelitian yang melihat bagaimana peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa, yang secara keseluruhan penelitian ini terdiri dari dua (2) desa, yaitu Desa Nanga Mahap dan Desa Landau Kumpai.

Pemilihan Desa Nanga Mahap dan Desa Landau Kumpai di Kecamatan Nanga Mahap sebagai tempat penelitian dikarenakan di kedua desa tersebut mendapat pembinaan yang kurang efektif dan efisien khususnya dalam tertip administrasi dan pembinaan dan pengawasan terhadap kepala desa.

Subjek dalam penelitian ini peneliti menggunakan informan yang dianggap bisa dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan, yang mana informan tersebut meliputi Camat Nanga Mahap, Kasi Pemerintahan Kecamatan Nanga Mahap, Kepala Desa Nanga Taman, Kepala Desa Landau Kumpai, Sekretaris Desa

Nanga Mahap, dan Sekretaris Desa Landau Kumpai.

Dan objek penelitian yang akan diteliti adalah melihat bagaimana Peran Camat dalam Pembinaan Aparatur Pemerintah Desa di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau, serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pembinaan aparatur pemerintah desa, dan bagaimana menangani supaya pembinaan bejalan secara efektif dan efisien.

Dalam penelitian kualitatif, “instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, sedangkan panduan wawancara dan panduan observasi hanyalah alat bantu” (Tohardi, 2011:34). Peneliti juga harus siap untuk melakukan penelitian kualitatif dan selanjutnya terjun ke lapangan. Moleong (2010:9) juga mengatakan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Maka peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen pokok yang akan menetapkan fokus penelitian, menentukan informan, melakukan pengumpulan data, menganalisis data dan membuat kesimpulan data dari hasil penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai salah satu instrumen penelitian adalah observasi, wawancara dan dilanjutkan dengan dokumentasi.

mengatakan teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan sebagai salah satu instrumen penelitian adalah observasi, wawancara dan dilanjutkan dengan dokumentasi.

Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara yang ada, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya (Moleong, 2010:247). Dengan demikian analisis data dalam penelitian ini berupaya untuk menelaah atau menyusun data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang bersumber dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan salah satu cara dalam menguji keabsahan data yaitu dengan proses triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Peran Camat dalam pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau belum optimal. Hal ini terlihat dari:

- 1) Peran Camat dalam memberikan bimbingan yang berupa mengajak, menggiring, menuntun, memotivasi serta mendorong kepala desa masih rendah.
- 2) Peran Camat dalam memberikan pengarahan yang berupa arahan, petunjuk atau langkah-langkah kepada Kepala Desa masih tergolong rendah.
- 3) Peran Camat dalam memberikan pendidikan dan pelatihan yang berupa membekali kepala desa dan perangkat desa melalui pendidikan dan pelatihan agar mereka mempunyai pengetahuan dan

- keterampilan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya masih rendah.
- b. Faktor-faktor penyebab masih rendahnya peran Camat dalam pembinaan Aparatur Pemerintah Desa Di Kecamatan Nanga Mahap Kabupaten Sekadau adalah sebagai berikut:
- 1) Kurangnya kemampuan Camat dalam mendekati diri dengan Kepala Desa.
  - 2) Hambatan yang ada yaitu masalah jalan dan akses menuju ke desa, rata-rata jalan menuju ke desa-desa hanya menggunakan jalan setapak/jalan tikus, jembatan roboh sehingga harus melewati sungainya langsung, yang ada hanyalah jalan besar yaitu melewati perkebunan kelapa sawit, dan jalan menuju ke desa Landau Apin yang rusak parah, transportasi yang bisa hanya menggunakan sepeda motor. Hal tersebutlah yang menghambat Camat dalam memberikan pembinaan kepada Kepala Desa.
  - 3) Tingkat pendidikan dan keterampilan aparatur pemerintah desa juga masih kurang, rata-rata tamatan sekolah dasar(SD) sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA).
2. Keterbatasan Studi
- a. Waktu penelitian yang sangat terbatas. Hal ini dikarenakan waktu penelitian di lapangan yang diberikan oleh pihak Lembaga (pengasuh dan pengelola) yakni 14 (empat belas) hari atau dua minggu.
  - b. Kondisi jalan di lapangan yang susah dilewati karena rusak, jalan masih berupa tanah kuning sehingga becek saat hujan. Hal ini yang menjadi kendala peneliti saat menuju lokasi penelitian.

- c. Penulis merupakan peneliti pemula sehingga hasil penelitian kurang maksimal terutama mengolah data dan melakukan wawancara.

### 3. Apresiasi

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Kabupaten Sekadau khususnya Kecamatan Nanga Mahap yaitu Desa Nanga Mahap dan Desa Landau Kumpai yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melakukan penelitian hingga terselesaikan dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

### Referensi Buku :

- Afifudin dan Sebani, 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat. 1990. *Organisasi Publik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Mangunharja. 1986. *Penelitian, Arti dan Metodennya*. Yogyakarta: Kamisius.
- Moleong, Lexi J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pamudji. 1992. *Pembinaan Organisasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Saydam, Gouzali. 1997. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Salam Faisal, 2003. *Penyelesaian Sengketa PNS Di Indonesia*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Santoso, 1995. *Pembinaan Dalam Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Thoha, Miftah. 2003. *Definisi-Definisi Prima Ilmu Administrasi Negara*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perssada.
- Tohardi, Ahmad. 2011. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pontianak : Program Studi Ilmu Pemerintahan Kerjasama Fisip Universitas

Tanjungpura dengan Pemerintah Provinsi  
Kalimantan Barat.

**Peraturan dan Jurnal:**

UU No. 32 Tahun 2004 Pasal 126 ayat (3) huruf a.

PP No.19 Tahun 2008 Tentang Kecamatan Pasal 21

PP No. 27 Tahun 2005 Pasal 98 ayat (2) dan Pasal  
102 Tentang Desa.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Sekadau. 2012.  
*Nanga Mahap Dalam Angka 2011.*

**Referensi Elektronik :**

Djorebe, Rizaldy, 2011, *Penerapan Fungsi  
Pembinaan Camat Terhadap Aparatur  
Desa Di Kecamatan Galela Barat*, Melalui

<http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=camat%20dalam%20membina%20kepala%20desa&source=web&cd=8&cad=rja&ved=0CEoQFjAH&url=http%3A%2F%2Fjournal.unsrat.ac.id%2Findex.php%2Fgovernance%2Farticle%2Fdownload%2F1695%2F1338&ei=d8TaUYegAczyrOeotoCADw&usg=AFQjCNGfvsyMsPhGDhWGR19AVprxXvLCA&bvm= bv.48 705608.d.bmk>

Triawan, Romi, 2010, *Pelaksanaan Tugas Dan  
Wewenang Camat Dalam Membina  
Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Di  
Kecamatan Imogiri Berdasarkan Peraturan  
Bupati Bantul Nomor 94 Tahun 2007*,  
Melalui [http://law.uui.ac.id/images/stories/  
dmdocuments/FH-UUI-PE\\_AKSANA\\_AAN-  
TUGAS-DAN-WEWENANG-CAMAT-DA  
LAM-MEMBINA-PENY LENGGARAAN  
.pdf](http://law.uui.ac.id/images/stories/dmdocuments/FH-UUI-PE_AKSANA_AAN-TUGAS-DAN-WEWENANG-CAMAT-DALAM-MEMBINA-PENY LENGGARAAN.pdf)



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
PENGELOLA JURNAL MAHASISWA

Jalan A Yani Pontianak, Kotak Pos 78124

Homepage : <http://jurnalmahasiswa.fisip.untan.ac.id>

Email : [jurnalmhs@fisip.untan.ac.id](mailto:jurnalmhs@fisip.untan.ac.id)

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH/PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA**

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : EDO  
NIM / Periode lulus : E42009065/ 2013  
Fakultas / Jurusan : FISIP / ILMU ADMINISTRASI  
Email address/HP : [edo\\_deltaa@yahoo.com](mailto:edo_deltaa@yahoo.com) / 085252626606

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan memenuhi syarat administrasi kelulusan mahasiswa (S1), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Ilmu Administrasi pada Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**PERAN CAMAT DALAM PEMBINAAN APARATUR PEMERINTAH DESA  
DI KECAMATAN NANGA MAHAP KABUPATEN SEKADAU**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain :

- fulltext  
 content artikel sesuai dengan standar penulisan jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak pengelola jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/disetujui  
Pengelola Jurnal IP.....

  
H. Wijaya Kusuma, MA, Ph.D  
NIP. 196202141986031001

Dibuat di : Pontianak  
Pada Tanggal : 17 September 2013

  
(EDO)